

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DASAR ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI 1 LABUAPI TAHUN AJARAN 2023

Arida Oktaviani¹, I Wayan Karta², Ika Rachmayani³
PGPAUD FKIP Universitas Mataram
aridaoktaviani21@gmail.com¹, kartaiwayan5@gmail.com²,
ikarachmayani.fkip@unram.co.id³

ABSTRACT

This research aims to find the influence of the application of the scientific learning model on the improvement of basic literacy and numeracy of group B children. The type of research used is an experiment, quantitative approach, and one group pretest-posttest design with research subjects 21 children. Data collection techniques include observation, documentation, and data analysis techniques paired with sample tests with the help of the SPSS program version 25. Based on the results of the research conducted, there is a difference in the development of children's basic literacy and numeracy between before the application of the scientific learning model and after the application of the scientific learning model. Children's basic literacy and numeracy development after the application of the scientific learning model is higher than before, this is proven by the average results-test literacy development of 49.85 and average results post-test literacy development of 72.09 for the average result-test development of basic numeration 41,81 and average results post-test development of basic numeration 62,23. In conclusion, there is an influence of the application of the scientific learning model on the improvement of basic literacy and numeracy of group B children in TK Negeri 1 Labuapi. It is hoped that all parties who are committed to improving the development of basic literacy and numeracy in early childhood can be solved by applying a scientific learning model.

Keywords: Scientific Learning Model, Literacy and Basic Numeracy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap peningkatan literasi dan numerasi dasar anak kelompok B. jenis penelitian yang digunakan eksperimen, pendekatan kuantitatif, dan *one group pretest-posttest design* dengan subjek penelitian 21 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data berupa *paired samples test* dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada perbedaan perkembangann literasi dan numerasi dasar anak antara sebelum penerapan model pembelajaran saintifik dengan setelah penerapan model pembelajaran saintifik. Perkembangan literasi dan numerasi dasar anak setelah penerapan model pembelajaran saintifik lebih tinggi daripada sebelumnya, ini dibuktikan dengan rata-rata hasil *pre-test* perkembangan literasi 49,85 dan rata-rata hasil *post-test* perkembangan literasi 72,09 untuk rata-rata hasil *pre-test* perkembangan numerasi dasar 41,81 dan rata-rata hasil *post-test* perkembangan numerasi dasar 62,23. Disimpulkan, ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap peningkatan literasi

dan numerasi dasar anak kelompok B di TK Negeri 1 Labuapi. Diharapkan pada semua pihak yang berkomitmen untuk meningkatkan perkembangan literasi dan numerasi dasar pada anak usia dini dapat diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran saintifik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Saintifik, Literasi dan Numerasi Dasar.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50% (Rahim, dkk 2020). Sehubungan dengan hal hal itu menurut (Khaironi, 2018), masa ini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 perkembangan anak usia dini terbagi menjadi 6 aspek, yaitu aspek perkembangan fisik motorik (jasmani), kognitif (kecerdasan), bahasa (kemampuan berbicara), sosial emosional (kemampuan bersosialisasi dan berperilaku dengan lingkungan), seni (menciptakan daya cipta), nilai moral dan agama (rohani). Perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi di setiap kehidupan (Marwah, 2022).

Salah satu bagian penting untuk dikembangkan dan distimulasi sejak dini yaitu, perkembangan literasi dan numerasi dasar anak yang nantinya akan menjadi patokan untuk pendidikan selanjutnya.

Kehidupan sehari-hari tidak bebas dari angka-angka, oleh karena itu sejak dini anak diperkenalkan literasi numerasi guna menyiapkan tahap formal numerasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pentingnya literasi dan numerasi pada anak usia dini bahwa potensi awal yang harus dikuasai seseorang untuk disiapkan pada kehidupan yang akan datang adalah dengan menanamkan literasi sejak usia dini (Hutabarat, 2021).

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berbicara yang berkaitan erat terhadap keterampilan membaca yang bermuara pada kemampuan memahami informasi secara kritis dan reflektif (Juniawan, dkk2020). Seseorang dikatakan memiliki konsep literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa

(Hidayatussolihah, dkk 2022). Literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya (Padmadewi Dan Artini, 2018).

Konsep literasi pada anak merupakan konsep berkelanjutan yang sangat dinamis mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan Berbicara dan menyimak dalam mendengarkan dengan aktif dan kreatif agar mendapatkan pengetahuan, mencerna serta memahami makna komunikasi yang disampaikan dengan lisan bertujuan untuk memecahkan masalah serta bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan (Kurnia, 2019). Anak akan dapat mengenal bahasa tulisan dengan lebih baik saat anak memiliki kosakata yang cukup, dapat memahami bahasa, dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lisan dan mengenali simbol (Novrani, dkk 2021). Perkembangan bicara anak berkembang dengan baik yaitu anak

mulai mengetahui lingkungan sekitarnya (Calista, dkk 2019)

Numerasi merupakan salah satu bentuk perkembangan yang lebih merujuk pada konsep bilangan atau angka dan kemampuan pengoprasiaannya dalam kehidupan sehari-hari (Adinda, dkk 2023). Kemampuan numerasi adalah salah satu kemampuan matematika yang dapat mengaplikasikan suatu konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung (Sari, dkk 2022). Kemampuan Berhitung merupakan salah satu kemampuan untuk

Konsep perkembangan literasi dan numerasi anak usia dini dapat dikembangkan melalui pengenalan konsep dasar pengenalan konsep membaca, menulis dan berhitung (Wahyuni, 2022). Salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap orang adalah kemampuan numerasi (Mauliyda, dkk 2021). Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak (Astuti, dkk 2023). Hal ini menjadi wajib karena sebagian besar aktivitas kehidupan sehari-hari dilandasi dengan kemampuan numerasi yaitu membilang dan behitung.

Pengenalan numerasi sejak dini dapat dimulai dengan belajar sembari bermain agar tidak mudah jenuh.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAUD yaitu dengan penerapan model pembelajaran saintifik (Astini, 2020). Pembelajaran yang bermakna adalah dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2020). Penerapan model pembelajaran saintifik merupakan salah satu pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil pikirnya (Sriwathini, dkk 2022). Penerapan model pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran di PAUD juga mendukung penanaman kompetensi inti yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan (Hasanah, dkk 2023). Penerapan pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran di PAUD juga mendukung penanaman kompetensi inti yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain. Pembelajaran saintifik maupun mengarahkan peserta didik

untuk berpikir secara kritis sehingga mampu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan budaya literasi (Mudana, 2020). Model pembelajaran saintifik dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk melakukan kegiatan observasi atau eksperimen saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam berinovasi atau berkarya (Suja, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Negeri 1 Labuapi, menunjukkan bahwa perkembangan literasi dan numerasi dasar anak belum berkembang secara optimal. Adapun indikator perkembangan literasi dan numerasi dasar anak yang belum berkembang yaitu belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, dan belum mampu menjelaskan lingkungan sekitarnya. Peneliti juga menemukan dari cara memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan konsep bilangan dan simbol matematika dasar.

Berdasarkan pemaparan diatas, sejalan dengan pendapat Utami (2022) Pembelajaran tidak hanya

menekankan pada kemampuan intelektual anak saja melainkan pembelajaran menekankan pada pemahaman anak, pembiasaan anak, dan kebebasan anak untuk mengembangkan keterampilan. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran saintifik yang bertujuan untuk mengetahui perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi dasar anak kelompok B, mengetahui perkembangan literasi anak setelah penerapan model pembelajaran saintifik, mengetahui perkembangan numerasi dasar anak setelah penerapan model pembelajaran saintifik pada anak kelompok B, menguji pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap peningkatan literasi dan numerasi dasar anak kelompok B, dan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap peningkatan numerasi dasar anak kelompok B.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian menggunakan desain *One Group*

Pretest-Posttest Desain. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik (X) terhadap peningkatan literasi (Y_1) dan peningkatan numerasi dasar (Y_2). selanjutnya, diberikan perlakuan dan diberikan tes akhir setelah perlakuan (*post-test*). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

| Kelas | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | O_1 | X | O_2 |

(Sugiyono, 2022)

Lokasi penelitian ini adalah TK Negeri 1 Labuapi pada anak kelompok B semester ganjil 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah tiga kelas yaitu B1, B2 dan B3 yang seluruhnya berjumlah 65 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif. Teknik *purposive sampling* digunakan peneliti dengan memberi penilaian terhadap individu yang berpartisipasi dalam penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya kurang dari

30 anak, sehingga sampel dalam penelitian ini yakni anak kelompok B yang berjumlah 21 anak. Data dikumpulkan melalui metode observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan dokumentasi dengan menguji validitas yang digunakan untuk mengukur capaian perkembangan sesuai dengan indikator instrument perkembangan literasi dan numerasi dasar anak. Teknik analisis menggunakan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* berbantuan aplikasi SPSS 25,0 for Windows dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dan uji hipotesis berupa uji *paired samples test* berbantuan aplikasi SPSS 25,0 for windows. Adapun kriteria pengujian hipotesis apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima atau jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri 1 Labuapi pada kelompok B. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran saintifik dengan memberikan perlakuan *pre-test post-test* untuk meningkatkan literasi dan numerasi dasar anak. *pre-test*

dilakukan sebelum diberi perlakuan awal untuk mengetahui bagaimana perkembangan literasi dan numerasi pada anak. Kemudian *post-test* dilakukan setelah diberi perlakuan awal untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran saintifik terhadap peningkatan literasi dan numerasi dasar anak kelompok B di TK Negeri 1 Labuapi.

Tabel 1 Pretest, Postest Perkembangan Literasi

| Statistik Deskriptif | Pre-test | Post-test |
|----------------------|----------|-----------|
| Jumlah Sampel | 21 | 21 |
| Skor Maksimum | 64 | 85 |
| Skor Minimum | 37 | 59 |
| Rata-Rata | 43,54 | 62,99 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat skor rata-rata *pre-test* sebesar 43,54 sedangkan pada *post-test* sebesar 62,99, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara sebelum perlakuan menerapkan model pembelajaran saintifik dan setelah diberikan perlakuan menerapkan model pembelajaran saintifik.

Tabel 2 Pretest, Postest Perkembangan Numerasi

| Statistik Deskriptif | Pre-test | Post-test |
|----------------------|----------|-----------|
| Jumlah Sampel | 21 | 21 |
| Skor Maksimum | 54 | 72 |
| Skor Minimum | 35 | 54 |
| Rata-Rata | 39,83 | 59,30 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat skor rata-rata *pre-test* sebesar 39,83 sedangkan pada *post-test*

sebesar 59,30 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara sebelum perlakuan menerapkan model pembelajaran saintifik dan setelah diberikan perlakuan menerapkan model pembelajaran saintifik.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Literasi

| | Shapiro Wilk | | |
|----------|--------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Pretest | 0,964 | 21 | 0,602 |
| Posttest | 0,967 | 21 | 0,677 |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk* diatas dapat diketahui nilai signifikan 0,677 > 0,05, nilai Statistik 0,967. Dari hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data perkembangan literasi anak berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Numerasi

| | Shapiro Wilk | | |
|----------|--------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Pretest | 0,964 | 21 | 0,602 |
| Posttest | 0,967 | 21 | 0,677 |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk* diatas dapat diketahui nilai signifikan 0,763 > 0,05, nilai Statistik 0,967. Dari hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data perkembangan literasi anak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Paired Samples test Literasi

| Paired Differences | T | df | Sig. |
|--------------------|---|----|------|
|--------------------|---|----|------|

| Mean | Std. Deviasi | Std. Error Mean | Lower | Upper | (2 tail ed) |
|-------|--------------|-----------------|-------|-------|-------------|
| -12,3 | 5,58 | 1,21 | - | - | 2 |
| | | | 14,9 | 9,83 | 10,15 |

Hasil uji t berupa *Paired sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar <0,001 berarti kurang dari 0,05, maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa perkembangan literasi sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran saintifik tidak sama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan literasi sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran saintifik.

Tabel 7 Hasil Uji Paired Samples test Numerasi

| Paired Differences | | | | | | T | df | Sig. |
|--------------------|--------------|-----------------|-------|-------|-------------|---|----|------|
| Mean | Std. Deviasi | Std. Error Mean | Lower | Upper | (2 tail ed) | | | |
| -- | 4,06 | 0,88 | - | - | 2 | | | |
| 220,44 | | | 22,28 | 1,8 | 23,00 | | | |

Hasil uji t berupa *Paired sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar <0,001 berarti kurang dari 0,05, maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa perkembangan numerasi sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran saintifik tidak sama. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan numerasi sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran saintifik.

Pembahasan

a. Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Perkembangan Literasi

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak masih kurang, hal tersebut terlihat dari hasil kemampuan literasi anak dari dua puluh empat deskriptor yang telah diukur dari instrumen penelitian yang telah di uji validasi. Tes awal atau (*pre-test*) dapat dijelaskan bahwa nilai perkembangan literasi dari 21 sampel kelompok B adalah 49,85 dan nilai perkembangan numerasi adalah 41,81 dengan kategori berkembang sesuai harapan secara umum anak-anak mampu mengerjakan kegiatan pembelajaran saintifik yaitu kegiatan menanam kacang hijau dari proses mengamati alat dan bahan yang akan digunakan untuk menanam kacang hijau kemudian proses menanya berapa biji kacang hijau yang akan ditanam hingga pada proses mengkomunikasikan yaitu dengan

melakukan kegiatan membuat kata biji kacang hijau menggunakan media kacang kacang hijau.

Nilai tertinggi perkembangan literasi setelah melakukan model pembelajaran saintifik yang dimiliki yaitu 64 dan nilai terendah yaitu 38, Deskriptor dalam tes mencakup pemahaman literasi anak mengenai kemampuan berbicara, mendengarkan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Hasil tes akhir atau (*post-test*) menunjukkan perkembangan literasi anak lebih baik dari sebelumnya yaitu berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata perkembangan literasi dari 21 sampel kelompok B adalah 72,09 nilai tertinggi yang dimiliki yaitu, 85 dan nilai terendah 59. Bila diamati dengan baik nilai anak mengalami peningkatan yang begitu jauh dapat dilihat dari perbedaan rata-rata yaitu 2,04. Hal ini dikarenakan kategori penilaian anak pada tes awal sudah bagus, dengan kebanyakan anak sudah berada pada kategori MB. Secara keseluruhan peneliti merasa puas dengan hasil yang didapat oleh anak dengan hasil perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik hal ini dikarenakan kategori penilaian anak yaitu BSH. Walaupun

kenaikan hasil yang didapat anak tidak sampai 50%. Hasil ini mungkin disebabkan perlakuan yang diberikan pada tes awal dan tes akhir yang berbeda, karena pada tes awal anak diberikan pemahaman materi lalu masuk pada akhir diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik ini yang pertama, nilai anak pada saat *post-test* lebih tinggi dibandingkan pada saat *pre-test* yaitu 64 dan 85.

Dari uraian pembahasan pelaksanaan penelitian di atas, bahwa perkembangan literasi setelah perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik lebih tinggi daripada sebelumnya. hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan dilakukan penerapan model pembelajaran saintifik.

Hal ini tentu saja sesuai dengan ekspektasi hipotesis yang peneliti ajukan sebelum penelitian dilakukan. Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran saintifik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, dkk (2018) bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan masalah pada anak kelompok B di

TK, terbukti berpengaruh signifikan terlihat dari hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* yang dihitung menggunakan uji *F* hitung yakni 9,219 dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima. ekspektasi hipotesis yang peneliti ajukan sebelum penelitian dilakukan. Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran saintifik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2023) bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, dan numerasi pada anak usia dini terlihat dari hasil uji regresi sederhana, nilai signifikansi $<0,05$, sehingga hipotesis diterima.

b. Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Perkembangan Numerasi Dasar

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi anak masih kurang, hal tersebut terlihat dari hasil kemampuan numerasi anak dari dua puluh dua deskriptor yang telah diukur dari instrumen penelitian yang telah di uji validasi. Tes awal atau (*pre-test*) dapat dijelaskan bahwa nilai perkembangan numerasi

dari 21 sampel kelompok B adalah 41,81 dengan kategori MB secara umum anak-anak belum mampu mengerjakan kegiatan dengan baik ada 13 anak yang belum berkembang namun nilai rata-rata dikategorikan MB. Nilai tertinggi yang dimiliki yaitu 54 dan nilai terendah 34. Deskriptor dalam tes mencakup kemampuan berhitung permulaan, penggunaan angka dalam konteks sehari-hari, dan berpikir kritis.

Hasil tes akhir atau *post test* menunjukkan perkembangan numerasi anak lebih baik dari sebelumnya yaitu BSH, dengan nilai rata-rata perkembangan numerasi dari 21 sampel kelompok B adalah 62,23 nilai tertinggi yang dimiliki yaitu 72 dan nilai terendah yaitu 53. Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*, tentunya terdapat kenaikan yang signifikan antara tes sebelum perlakuan atau *pre-test* dan tes setelah perlakuan yang telah diberikan memberikan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dikategorikan penilaian anak pada tes awal sudah cukup bagus, dengan kebanyakan anak sudah berada pada kategori MB. Untuk tes akhir anak telah masuk kategori BSH yang pada tes awal masuk kategori MB. Jika

dilihat pada nilai anak-anak ditemukan pada tes awal hampir semua anak masuk kategori BB dan hanya 8 anak dengan kategori MB. Di sisi lain ditemukan 13 anak yang mendapat kategori BB pada tes awal dan pada tes akhir sudah tidak ditemukan lagi anak dengan kategori BB.

Meskipun demikian ada sisi positif dari perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik ini yang pertama, nilai tertinggi anak pada saat *pre-test* lebih tinggi dibandingkan pada saat *post-test* yaitu 54 dan 72. Selain itu, anak terlihat antusias pada saat kegiatan karena selain belajar mereka merasa kegiatan tersebut sedang bermain dengan menggunakan kapas dan air.

Dari uraian pembahasan pelaksanaan penelitian di atas, bahwa ada perbedaan perkembangan numerasi antara sebelum perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik dengan setelah perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik, perkembangan numerasi anak setelah perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik lebih tinggi daripada sebelumnya.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran saintifik terhadap literasi dan numerasi dasar menunjukkan hasil positif, hal ini sejalan dengan teori kognitif yang membuat seseorang individu untuk mampu menghubungkan, mempertimbangkan dan menilai suatu peristiwa (Setiawan, 2022). Teori ini berfokus pada bagaimana individu memproses keterampilan berhitung, membaca dan menulis. Penerapan model pembelajaran saintifik anak dipandang sebagai peserta aktif dalam pembelajaran dengan melakukan, mencoba, dan eksperimen yang memungkinkan anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam perkembangan literasi dan numerasi.

Adapun menurut Nurhakim (2020), tujuan model pembelajaran saintifik yaitu melatih siswa untuk memecahkan masalah melalui perencanaan, mendorong siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan idenya dan meningkatkan kreatifitas siswa dalm pembelajaran. Kegiatan model pembelajaran saintifik dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-

konsep ilmiah melalui proses berpikir kritis dan eksplorasi aktif.

Tujuan literasi dan numerasi untuk anak usia dini, yaitu membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya, membantu anak agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, dan menjadikan anak lebih pandai membaca dan pandai berhitung (Suryawati & Akkas, 2021). Faktor yang menyebabkan keterampilan berbicara anak belum berkembang bukan hanya dari anak saja tetapi disebabkan pula pembelajaran yang diberikan guru (Sihombing dkk, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran saintifik terhadap peningkatan literasi dan numerasi dasar anak yang telah dilakukan dan pembahasan yang dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran saintifik sebagai upaya peningkatan perkembangan literasi dan numerasi dasar tergolong baik, Perkembangan literasi sudah tergolong baik setelah penerapan model pembelajaran saintifik, hal ini ditandai dengan anak sudah mampu

mengenalan huruf, menulis huruf, dan membaca, Perkembangan numerasi dasar sudah tergolong baik setelah penerapan model pembelajaran saintifik, hal ini ditandai dengan anak sudah mampu untuk mengenal konsep warna, lambang bilangan dengan membandingkan ukuran tanaman yang berbeda dan mampu menggunakan alat ukur sederhana seperti penggaris, kemudian penerapan model pembelajaran saintifik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan literasi anak, dan penerapan model pembelajaran saintifik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan numerasi dasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., Faridah, I., (2021). Buku Saku Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun.

Wardhani, B., Adi, E.S., Rengganis, N., Mariyam, L., Pratiwi, W.C., Wulandari. (2021). Buku Saku Pengembangan Numerasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun.

Jurnal :

Adinda, D.W., dkk. (2022). *Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia. Vol, 7 No. 3. 1066-1070.

Astuti, A.W., Syafrudin, U., Oktaria, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 6 No. 1. 2620-5270.

Calista, R., Yeni, I., Pransiska, R. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Berbicara Anak di Raudathul Athfal Ikhlas Gunung Pangilung Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai. 3(6). 1633-1638.

Hasanah, A.W., dkk. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Steam dan Lose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Siswa*. Jurnal Riset Humaniora dan Ilmu Pendidikan. Program Studi

- Magister Pendidikan Dasar. Universitas PGRI Semarang, Vol. 2 No. 1. 42-54.
- Hidayatussolialihah, Karta, I.W., dan Rachmayani, I. (2022), *Deskripsi Kemampuan Literasi Anak Kelompok B di PAUD Negeri Kecamatan Palibelo Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 7 No.4.
- Hutabarat, R.M (2021). Kegiatan Literasi di PAUD Petra Sion Indonesia Menggunakan Media Whatsapp. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI), 3,55-60.
- Juniawan, I.M.E., dkk (2020). *Pengaruh Pembelajaran Saintifik Berbasis Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Pelajaran Kelompok Sosial Humaniora Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kuta*. Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol. 4 No. 1. ISSN: 2613-9553.
- Khaironi. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(1), 1-2.
- Kurnia, R. (2019). Bahasa Anak Usia Dini. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Kurniasih, E.S. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. Universitas Panca Sakti. Vol. 2, 398-498.
- Marwah. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Boneka Tangan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3 (1). 34-42).
- Maulya, M.A., Afandi, L.H., Rosyidah, A.N.K., Oktaviyanti, I., Erfan, M. & Hamdani, I. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif 4 (3).
- Mudana, I.G.A.M.G. (2020). Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Siswa Indonesia di Sekoah Dasar. STAH Mpu Kuturan Singaraja.
- Nurhakim, A. (2022). *Model Pembelajaran Saintifik: Tujuan,*

- Contoh dan Langkah Penerapannya.* Yogyakarta.
- Padmadewi, N.N., dan Artini, L.P (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik Bandung*: Nilacakra Publishing House.
- Rahim, A.R (2020) Seminar Mengoptimalkan Golden Age Anak. *Jurnal of Community Service*. Vol.2 No. 4. E-ISSN 2716-5140.
- Rohma, D.N. (2022). *Penerapam Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita 68*. Banyuwangi, Indonesia.
- Sari, L.P., Affandi, Hamdian, L., Oktavianti. Lisna. (2022). Analisis Numerasi Siswa Ngolang Pasca Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Setiawan, R. (2022) Memahami Teori Belajar Kognitif.
- Sihombing, N., Rangkuti, D., Friska, N. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak di PAUD Bina Produktivitas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022. *JPPT*. 4(1). 49-59.
- Sriwarthini, N.L.P.N., Rachmayani, I., Sativa, F.E. (2022). *Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini*. Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 6 E-ISSN: 2685 dan P-ISSN: 26785-9351
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* cetakan ke 3. Bandung:Alfabeta.
- Sugiharni, G. A. D. (2017). Validitas Isi Instrumen Pengujian Modul Digital Matematika Diskrit Berbasis Open Sorce di STIKOM BALI. *E-Proce edings KNS&I STIKOM BALI*. 678-684.
- Suja. I.W. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha. 1-9
- Utami, T. (2022) Penanaman Kompetensi Inti Melalui Pendekatan Saintifik di PAUD Terpadu An-Nuur. Program STudi PAUD IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2580-4197.
- Wahyuni, I. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi*

Berdasarkan Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jember, Indonesia. Vol. 6 No. 6. 5840-5849.

Widiastuti, E., dkk. (2018). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 6 No.2.

Wulandari, C. (2020). *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Sains Anak Usia Dini.* Universitas Negeri Semarang.

Zati, V.D.A. (2018). *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini.* Universitas Negeri Medan. Vol.4 No.1.